



Pengelolaan Sampah yang Bernilai Ekonomis Melalui Bank Sampah

Ika Aryastuti Hasanah¹, Muhammad Reza, Nur Fadlilah Febrilita, Najla Khairunnisa, Sinta Yuniati, Nurhaliza, Windi putriani, Wiyanda Gusti Putra, Delianda Anggraini, Wilu Tama Angraini, Muhamad Ridho Alfiqri, Nor Hafiz Zamani, Muhammad Subhan, Rizky Novrianti, Syahla Sabikha Maulana, Anggi Arinal Hidayah, Nurman Syahbudin, Syukrika Husni, Paizal Muhafifi

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Sampah,
Pengelolaan,
Bank Sampah,
TPA

ABSTRACT

Masalah sampah semakin meningkat seiring bertambahnya penduduk. Penelitian ini dilakukan di Desa Suka Makmur, Kecamatan Sungai Bahar, Muaro Jambi, di mana pengelolaan sampah masih rendah, dengan pencapaian SDGs hanya 2.78%. Banyak warga belum memilah sampah dengan baik, sehingga sampah menumpuk di TPA. Peneliti dan kelompok Kukerta melakukan sosialisasi dan pemilahan sampah di rumah tangga, terutama di RT 4 dan RT 11. Melalui program bank sampah, sampah yang bernilai ekonomis dipilah dan dijual, lalu hasilnya dibagikan kepada warga yang berpartisipasi. Program ini diharapkan meningkatkan kesadaran warga tentang pemilahan sampah dan mendukung pencapaian SDGs di desa. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang baik dapat memberikan manfaat ekonomi dan menjaga kebersihan lingkungan.

Corresponding author. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia.

E-mail address: ikaaryastutihasanah@uinjambi.ac.id

Pendahuluan

Permasalahan sampah telah menjadi isu nasional dan lingkungan perkotaan yang penting. Seiring dengan bertambahnya populasi dan kompleksnya kegiatan manusia, jumlah sampah akan terus meningkat. Peningkatan ini mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas, sehingga usaha manusia untuk meningkatkan kualitas hidup justru berpotensi menurunkan kualitas tersebut karena masalah sampah. Sampah merupakan limbah padat yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan hewan, yang kemudian dibuang karena tidak memiliki nilai kegunaan atau keberadaannya dianggap tidak diinginkan lagi. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa dari aktivitas sehari-hari manusia atau proses alam yang berwujud padat. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 mengenai Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga,

dijelaskan bahwa sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari di rumah tangga, kecuali tinja dan jenis sampah tertentu.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat merusak keindahan lingkungan, menimbulkan bau, dan menyebabkan penyebaran penyakit. Masalah lingkungan yang disebabkan oleh sampah bisa bermula dari sumbernya, yaitu ketika penghasil sampah tidak melakukan penanganan yang tepat. Situasi ini sering terjadi ketika seseorang enggan menyediakan tempat sampah di rumahnya dan lebih memilih untuk membuang sampah sembarangan ke saluran air atau membakarnya, sehingga mencemari area sekitarnya.

Bank sampah merupakan salah satu strategi untuk menerapkan 3R (reduce, reuse, recycle) dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Secara prinsip, bank sampah adalah bentuk rekayasa sosial yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar memilah sampah. Dengan memberikan imbalan berupa uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya diajarkan untuk menghargai sampah, sehingga mereka mau melakukan pemilahan.

Menurut Yayasan Unilever Indonesia (2013), bank sampah didefinisikan sebagai suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Sistem ini berfungsi untuk menampung, memilah, dan menyalurkan sampah yang memiliki nilai ekonomi ke pasar, sehingga masyarakat dapat meraih keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah adalah lokasi untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang bisa didaur ulang atau digunakan kembali dan memiliki nilai ekonomi.

Pelaksanaan bank sampah memiliki potensi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Ini dapat memberikan hasil yang nyata berupa kesempatan kerja dalam pengelolaan operasi bank sampah serta investasi dalam bentuk tabungan. Kehadiran bank sampah bisa menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Metode

Pengabdian ini melibatkan partisipasi sampel 20 rumah warga dengan 2 RT yang berbeda, yang terdiri dari 10 rumah di RT 4 dan 10 rumah di RT 11. Partisipan penelitian dipilih secara non-diskriminatif, dengan persetujuan resmi yang diperoleh dari Ketua RT 4 dan 11. Penelitian ini melibatkan masyarakat RT 4 dan RT 11 Desa Suka Makmur kecamatan Sungai Bahar Muaro Jambi. Para warga telah melakukan pemilahan sampah yang telah diinstruksikan pada saat sosialisasi langsung kepada masyarakat. Semua masyarakat memberikan sampah yang telah mereka pilah untuk dilakukan tahap berikutnya, yaitu penimbangan dan pencatatan atas sampah yang telah dipilah oleh warga dan kemudian dilakukan penjualan kepada pengepul barang bekas, yang dimana hasil dari penjualan tersebut dimasukkan kedalam tabungan ataupun langsung dibagikan kepada warga yang telah melakukan pemilahan dan memberikan sampahnya.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan sampah di Desa Suka Makmur

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan mengenai permasalahan kebersihan lingkungan dan rendahnya angka SDGs konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan di Desa Suka Makmur, Unit 1, Sungai Bahar sangat rendah hanya mencapai nilai 2.78%, sebagian masyarakat telah mengelola sampah mereka dengan menggunakan jasa retribusi berbayar bulanan yang setiap harinya diangkut oleh petugas dan kemudian dibuang ke TPA yang berada di lahan yang telah disediakan oleh desa dan sebagian lagi mengelola sampahnya dengan cara dibakar dirumah masing-masing.

Setelah melakukan riset lapangan, Melihat banyak warga yang masih menganggap sepele sampah dan banyaknya masyarakat yang membuang sampah setiap harinya ke TPA tanpa dilakukannya pemilahan terlebih dahulu, peneliti kemudian diajak oleh kepala desa Suka

Makmur dan melihat sampah tersebut yang berserakan dan bervolume dan masih memiliki nilai ekonomis, kemudian peneliti dan kelompok Kukerta lainnya memiliki rencana aksi pemilahan sampah di TPA tersebut dengan tujuan untuk mengurangi volume sampah dan sekaligus memberitahukan kepada masyarakat bahwa sampah yang dipandang warga tidak bernilai lagi ternyata masih memiliki nilai ekonomis.

Setelahnya menyusun rencana tentang pengelolaan sampah, kemudian peneliti berdiskusi dengan perangkat desa, BPD dan Bina taruna untuk meminta izin melakukan sosialisasi edukasi dan kerjasama kepada masyarakat Desa Suka Makmur terkait pemilahan sampah ditingkat rumah tangga khususnya yang menjadi sampel peneliti yaitu RT 4 dan RT 11, kemudian setelah beberapa hari setelah dilakukannya sosialisasi, peneliti melakukan penjemputan sampah kerumah-rumah warga yang telah disosialisasikan dan dilakukan penimbangan serta pencatatan di buku hasil dari sampah yang telah dipilah oleh warga dirumah masing-masing.

Pengelolaan sampah melalui bank bernilai ekonomis di Desa Suka Makmur

setelah peneliti bersama kelompok kukerta lainnya melakukan sosialisasi dan pemilahan sampah serta penjemputan di rumah rumah warga di desa suka Makmur, yang memakan waktu dalam pemilahan sampah adalah kisaran jarak 7 hari, Setelah dilakukan pemilahan, kemudian kami melakukan penjualan yang dibantu oleh BPD Desa Suka Makmur kepada pengepul rongsokan. dan mendapatkan sampah yang dapat dijual seperti sampah botol plastik, botol beling, seng bekas, besi, botol oli, galon, kertas, kardus, kaleng susu, aki, alumunium, tembaga, kaleng, panci, dll, kami dan kelompok Kukerta mendapatkan sampah botol plastik gelas aqua dan plastik sejenisnya sebanyak 172kg, botol kaca sebanyak 453 pcs, kardus 49kg, seng bekas 50kg, kawat 7kg, dan masih banyak jenis sampah lain yang bernilai ekonomis yang kami dapat. Dan dijual dengan harga terendah RP. 1.400.00 sd RP 4.600.00. setelahnya kami melakukan penjualan ke pengepul rongsokan dan hasilnya dibagikan kepada warga yang menjadi sampel dalam sistem bank sampah ini yang harapannya dapat diterapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah desa dan warga Desa Suka Makmur sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan serta meningkatkan pencapaian SDGs di bidang konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan.

Conclusions

Desa Suka Makmur, tingkat pencapaian SDGs terkait konsumsi dan produksi berkelanjutan sangat rendah, dengan hanya 2.78% masyarakat yang mengelola sampah dengan baik. Sebagian masyarakat masih membuang sampah tanpa pemilahan, dan sampah yang diangkut ke TPA belum dikelola secara optimal. Dengan Melalui riset lapangan, peneliti dan kelompok Kukerta bekerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat untuk mensosialisasikan pentingnya pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Mereka juga melakukan aksi pemilahan sampah di TPA dan penjualan sampah yang bernilai ekonomis seperti botol plastik, kardus, seng, dan besi. Hasil dari penjualan tersebut dibagikan kepada warga yang terlibat, dengan harapan kegiatan ini dapat menjadi model yang diterapkan secara berkelanjutan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dan pencapaian SDGs di bidang konsumsi dan produksi. Harapan peneliti bersama kelompok kukerta lain serta perangkat desa yang berada di Desa Suka Makmur. Agar warga yang berada di lingkup Desa Suka Makmur agar lebih sadar terhadap lingkungan dan mengetahui bahwa sanya sampah bernilai ekonomis dan bisa di jual kemudian mendapatkan uang.

Referensi

Buku

Darmawan, A. (2018). *Pengelolaan Sampah di Perkotaan: Pendekatan Lingkungan dan

Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Mandiri.

Lestari, A. D., & Supriyanto, B. (2019). *Manajemen Bank Sampah: Strategi Menciptakan Nilai Ekonomis dari Sampah*. Bandung: Alfabeta.

Mulyani, T. (2020). *Ekonomi Sirkular dan Pengelolaan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Putra, R. S., & Dewi, S. M. (2017). *Sampah Menjadi Berkah: Manajemen Bank Sampah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Artikel dan Jurnal

Astuti, I. D., & Prabowo, A. (2020). Pengaruh Bank Sampah dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 145-152.

Lestari, D. P., & Rahman, Y. (2021). Bank Sampah sebagai Model Pengelolaan Sampah Terintegrasi di Lingkungan Perkotaan. *Jurnal Lingkungan Hidup Indonesia*, 16(3), 278-285.

Susilo, B., & Prihastuti, M. (2019). Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Lingkungan*, 8(1), 39-50.

Wibisono, S., & Arifin, T. (2018). Peningkatan Nilai Ekonomi dari Sampah melalui Program Bank Sampah di Desa Cinta Lingkungan. *Jurnal Ekologi dan Pembangunan*, 5(4), 215-223.